

ABDIMAS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
<https://journal.unnes.ac.id/journals/abdimas/>

Ekonomi Kreatif Diversifikasi Produk Ecoprint Kelompok Batik Puspandari Desa Ngesrepbalong

Margareta Rahayuningsih*, Widowati, Karsinah, Wandah Wibawanto, Widya Hary
Cahyati, Martanto Setyo Husodo

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Corresponding author: etak_sigid@mail.unnes.ac.id

Abstract

Desa Ngesrepbalong merupakan salah satu desa di Kabupaten Kendal yang telah mencanangkan sebagai desa wisata. Sebagai desa wisata diperlukan pengembangan ekonomi kreatif khususnya produk berbasis potensi lokal dan kekhasan desa yang diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata dan perekonomian masyarakat di Desa Ngesrepbalong. Salah satu produk yang telah dikembangkan Kelompok Batik Puspandari adalah kerajinan Ecoprint dengan teknik steam. Berdasarkan wawancara dan kajian sebelumnya kepada kelompok Batik Puspandari, diperoleh informasi bahwa anggota kelompok batik Puspandari menginginkan diversifikasi produk ecoprint supaya pangsa pasar dapat terjangkau di semua kalangan. Selama ini kain ecoprint yang dihasilkan cukup bagus dengan nilai jual cukup tinggi yaitu sekitar Rp. 350-500 ribu/lembar kain, sehingga pangsa pasar hanya pada kalangan menengah ke atas. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat UNNES (Universitas Negeri Semarang) program DPIK (Difusi Produk Inovasi Kemitraan) LPDP mengembangkan ekonomi kreatif melalui kegiatan pelatihan diversifikasi produk ecoprint pada kelompok Batik Puspandari Desa Ngesrepbalong. Kegiatan ini berlangsung dari bulan Januari-Mei 2024, dimulai dari melakukan koordinasi dengan perangkat desa dan kelompok Batik Puspandari, pelatihan, monitoring dan evaluasi. Hasil dari kegiatan adalah 1) pelatihan ecoprint dengan menggunakan resep dark mode, 2) diversifikasi hasil kain ecoprint reep dark mode menjadi beberapa produk, yaitu sarung bantal, tempat tissue, berbagai pouch, tas, dan phasmia 3) mengikuti pameran produk di berbagai even, dan 4) mengikuti pelatihan manajemen keuangan. Disamping itu, berbagai produk diversifikasi yang dibuat juga telah terjual ke beberapa konsumen.

Keywords: Ecoprint, diversifikasi produk, ekonomi kreatif, Desa Ngesrepbalong, Kelompok Batik Puspandari

INTRODUCTION

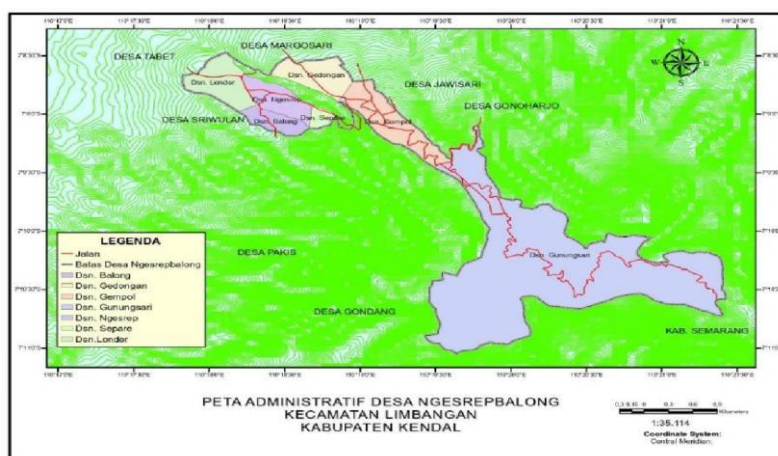
Visi Kabupaten Kendal Propinsi Jawa Tengah untuk periode RPJMD Tahun 2021–2026 adalah “Kendal Handal, Unggul, Makmur dan Berkeadilan”, dengan penjelasan “Handal”, yaitu suatu kondisi terwujudnya Kabupaten Kendal sebagai pusat industri dan pariwisata Jawa Tengah yang mandiri, berprestasi, berdaya saing, berketahanan lingkungan. Untuk mencapai visi tersebut maka salah satu misinya adalah mewujudkan Kendal sebagai pusat industri dan pariwisata di Jawa Tengah dengan mengoptimalkan berbagai potensi dan keunggulan daerah untuk kemandirian ekonomi daerah, meningkatkan kesejahteraan, mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan, penguatan industri kecil dan menengah/ UMKM, Pengembangan pariwisata serta mendorong berkembangnya ekonomi kreatif (*Start Up*) [1]. Sektor pariwisata akan lebih optimal apabila juga ditunjang dengan ekonomi kreatif dan kondisi lingkungan hidup yang baik. Konsep wisata yang dikembangkan pun bukan hanya sekedar *mass tourism* melainkan wisata berbasis *eco-entrepreneurship* dan *eco-health*.

Salah satu upaya pemerataan pembangunan pada tahun 2023, Pemerintah Kabupaten Kendal memberikan Bantuan Keuangan Khusus kepada Pemerintah Desa berbasis Dusun (BKK MASKADA). Bantuan ini diberikan kepada setiap “Tematik Desa” disesuaikan dengan potensi dan permasalahan yang ada pada masing-masing desa, diantaranya adalah desa tematik “Desa Wisata”. Salah satu desa yang mencanangkan diri sebagai desa wisata adalah Desa Ngesrepbalong yang terletak di Kecamatan Limbangan [2]. Sebagai desa wisata diperlukan pengembangan ekonomi kreatif khususnya produk

berbasis potensi lokal dan kekhasan desa yang diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Ngesrepbalong. Salah satu produk yang telah dikembangkan sebelumnya oleh Kelompok Batik Puspandari adalah kerajinan Ecoprint dengan teknik steam [3]. Ecoprint dan pewarna yang dihasilkan menggunakan berbagai daun yang didapatkan di Desa Ngesrepbalong seperti daun dan batang mahoni, daun afrika, daun jati, daun tabebuaya, daun yodium, daun paku-pakuan. Berdasarkan wawancara dan kajian sebelumnya kepada kelompok Batik Puspandari, diperoleh informasi bahwa anggota kelompok batik Puspandari menginginkan diversifikasi produk ecoprint supaya pangsa pasar dapat terjangkau di semua kalangan. Selama ini kain ecoprint yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya [3] cukup bagus dengan nilai jual cukup tinggi yaitu sekitar Rp. 350-500 ribu/lembar kain, sehingga pangsa pasar hanya pada kalangan menengah ke atas. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat UNNES (Universitas Negeri Semarang) program DPIK (Difusi Produk Inovasi Kemitraan) LPDP menyelenggarakan kegiatan pelatihan diversifikasi produk ecoprint pada kelompok Batik Puspandari Desa Ngesrepbalong.

METHODS

Kegiatan dilaksanakan di Desa Ngesrepbalong Kabupaten Kendal (Gambar 1) khususnya pada kelompok Batik Puspandari. Waktu kegiatan dimulai pada bulan Januari – Mei 2024.



Gambar 1. Lokasi Desa Ngesrepbalong

RESULTS AND DISCUSSION

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi tiga tahap utama, yaitu ; (1) tahap persiapan dan koordinasi, (2) pelatihan dan pendampingan, dan (3) tahap monitoring dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan dan koordinasi kegiatan

Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan diawali dengan melakukan koordinasi pada bulan Januari 2024 dengan tim pengabdian masyarakat, dan dengan mitra kelompok Batik Puspandari untuk mendiskusikan persiapan pelatihan (Gambar 2).



Gambar 2. Koordinasi dengan tim pengabdian masyarakat dan kelompok Batik Puspendari

Setelah dilakukan koordinasi diperoleh hasil bahwa kelompok Batik Puspendari masih memiliki kendala dalam menemukan formula untuk memproduksi ecoprint dan diversifikasi produk. Berdasarkan hal tersebut kegiatan diawali dengan pelatihan pembuatan ecoprint dengan resep dark mode.

2. Tahap pelatihan dan pendampingan

Workshop/Pelatihan pembuatan ecoprint dengan resep *dark mode*

Kegiatan pelatihan ecoprint tersebut dilaksanakan pada 20-21 Februari 2024. Bertempat di Omah Sawah Dusun Gempol kegiatan workshop diikuti oleh anggota kelompok Batik Puspendari dan Omah Sawah. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi *resep dark mode*, resep ini berbeda dengan kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya pada tahun 2023 [3]. Kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan larutan mordan dan pewarna alam oleh peserta secara berkelompok. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk membuat beberapa jenis mordan seperti tunjung, tunjung+Na, tunjung+ soda, dan lain-lain. Setelah proses pembuatan pewarna dan larutan mordan peserta mulai memotong kain sesuai ukuran produk diversifikasi ecoprint yang ingin dibuat. Selanjutnya dilakukan pembasahan kain dengan larutan pewarna dan mordan sesuai dengan kelompok masing-masing. pemakaian zat warna alam dalam pewarnaan kain ecoprint cenderung lebih bersifat ramah lingkungan [4]. Hal ini disebabkan karena zat warna alam tidak mengandung senyawa-senyawa atau logam-logam tertentu yang secara kimia atau klinis yang dapat berpotensi mencemari lingkungan. Disamping itu, pemanfaatan zat warna alam yang merupakan bahan organik memiliki sifat yang cenderung lebih mudah untuk didegradasi oleh lingkungan [4].

Hari kedua workshop diisi dengan kegiatan mengeco atau proses ecoprinting. Proses ecoprint untuk diversifikasi produk ecoprint ini menggunakan teknik *steam* atau teknik mengukus kain. Jenis pewarna yang digunakan dalam workshop ini dari kayu mahoni yang banyak terdapat di Desa Ngesrepbalong. Sementara daun yang digunakan sebagai motif pada ecoprint juga diperoleh dari sekitar Dusun Gempol Desa Ngesrepbalong. Beberapa jenis daun yang digunakan diantaranya daun eukaliptus, daun saman/afrika, daun paku, daun yodium, daun jati, dan sebagainya. Jenis daun yang digunakan tersebut sesuai dengan hasil identifikasi penelitian sebelumnya di Desa Ngesrepbalong [5][6]. Pemanfaatan daun yang didapatkan dari desa sendiri merupakan salah satu kearifan lokal yang dapat terus dikembangkan dan secara tidak langsung akan membangun karakter sadar wisata melalui kearifan lokal yang ada [7]. Pada kegiatan ini peserta melanjutkan kegiatan dengan menata daun sesuai kreatifitas diatas kain yang telah diberi perlakuan mordanting di hari sebelumnya. Hasil dari ecoprint dapat dikatakan baik apabila

bentuk motif eco printing pada serat daun menghasilkan bentuk yang jelas dan tajam, bentuk motif didapat sesuai bentuk tumbuhan yang sebenarnya [8]. Jenis daun yang digunakan pun merupakan jenis tanaman yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas, hal ini merupakan faktor penting dalam mengekstraksi pigmen warna [9]. Pewarna alami dapat dihasilkan dari tumbuhan, seperti dari bagian batang, akar, daun, bunga, kulit batang dan sebagainya [10][11]. Proses selanjutnya, kain kemudian digulung dan dikukus selama 2 jam, lalu dikering anginkan sebelum diproses menjadi berbagai produk diversifikasi pada kegiatan selanjutnya (Gambar 3).



Gambar 3. Workshop/Pelatihan pembuatan ecoprint dengan resep *dark mode*

Workshop diversifikasi Produk Ecoprint (Pembuatan berbagai macam *handycraft*)

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari workshop pembuatan ecoprint sebelumnya dan dilaksanakan dalam dua hari kegiatan, yaitu pembuatan pola produk (27 Februari 2024) dan menjahit produk (28 Februari 2024). Kegiatan ini dilakukan karena perlu adanya usaha agar *eco print* lebih berkembang dan inovatif [12][13]. Hari pertama kegiatan diisi dengan membuat pola berbagai produk diversifikasi ecoprint. Kain ecoprint yang telah dibuat sebelumnya dipotong sesuai dengan pola beberapa produk *handycraft*. Pada hari kedua kegiatan ibu-ibu anggota Batik Puspandari diajarkan bagaimana cara menjahit produk diversifikasi ecoprint berdasarkan pola yang telah diberikan dan mempraktikkannya secara mandiri.



Gambar 4. Pelatihan diversifikasi produk ecoprint

Dari kegiatan workshop pembuatan *handycraft* ini dihasilkan beberapa diversifikasi ecoprint diantaranya dompet atau *pouch*, tote bag dan tas berbagai ukuran, sarung bantal dan tempat tissue (Gambar 4).

Tahap Monitoring dan evaluasi hasil produk diversifikasi Ecoprint

Kegiatan monitoring sekaligus diskusi dan evaluasi produk diversifikasi ecoprint dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2024 dan tanggal 17-18 Mei 2024. Disamping membuat produk diversifikasi ecoprint berupa pouch, tas, tempat tissue dan sarung bantal, secara mandiri peserta pelatihan yang terdiri dari anggota kelompok Batik Puspandari, Omah Sawah bersama mahasiswa MBKM UNNES juga memproduksi selendang dan pashmina (Gambar 5). Sebanyak 8 selendang dan pashmina hasil produksi mandiri peserta dievaluasi dan diberi masukan oleh tim pengabdian masyarakat agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan peserta. Selain kegiatan diskusi juga dilakukan perbaikan terhadap mesin jahit yang mengalami kendala agar dapat terus digunakan oleh mitra untuk menghasilkan dan mengembangkan produk diversifikasi ecoprint lainnya.



Gambar 5. Kegiatan monitoring dan hasil produksi kelompok Batik Puspandari

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat diversifikasi ecoprint ini juga diikuti sertakan dalam berbagai kegiatan pameran yang berlangsung di Kota Semarang dan di Desa Ngesrepbalong (Gambar 6).



Gambar 6. Kegiatan pameran yang diikuti kelompok Batik Puspendari

Kegiatan pameran yang diikuti antara lain adalah pameran dalam rangka Hari Peduli Sampah Nasional di Wisma Perdamaian Kota Semarang (tanggal 27 Februari 2024) bekerjasama dengan PT PLN Indonesia Power UBP Semarang, pameran dalam rangka kunjungan kementerian PMK (Pembangunan Manusia dan Kebudayaan) pada tanggal 1 Maret 2024, dan Pameran Dies Natalis UNNES tanggal 18 April 2024. Dalam kegiatan pameran ditampilkan beberapa produk mulai dari kain ecoprint, produk diversifikasi berupa tas, pouch, tempat tissue, sarung bantal, dan phasmina. Disamping itu, sebagai edukasi kepada masyarakat, dalam pameran juga diperlihatkan bagaimana proses ecoprint serta contoh-contoh daun yang bisa digunakan dalam ecoprint dan juga yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami. Ada kecenderungan bahwa keikutsertaan dalam pameran, mendapatkan perhatian lebih, sehingga bentuk promosi tersebut berpotensi paling besar dalam mempengaruhi penjualan produk [14]. Produk hasil kegiatan pengabdian masyarakat kurang lebih sebanyak 20 produk juga dipamerkan pada unit Inkubator Bisnis (IUB) UNNES dan sampai dengan bulan Mei telah terjual habis karena diminati beberapa tamu yang berkunjung di UNNES. Saat ini dari IUB UNNES memesan kembali produk diversifikasi ecoprint dari kelompok Batik Puspendari untuk dipamerkan sebagai produk desa binaan unggulan.

ACKNOWLEDGMENT

Terimakasih kami sampaikan kepada program DPIK (Difusi Produk Inovasi Kemitraan) LPDP atas dana hibah yang diberikan. Tim pengabdian juga mengucapkan terimakasih kepada para mitra: Pemerintah Desa Ngesrepbalong, Kelompok Batik Puspendari, Omah Sawah, Pokdarwis Gunungsari, dan PT PLN Indonesia Power UBP Semarang atas kerjasamanya.

CONCLUSION

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pengetahuan dan ketrampilan baru pada kelompok batik Puspandari Desa Ngesrepbalong. Pengetahuan baru adalah teknik dan metode pembuatan Ecoprint menggunakan *dark mode*. Sementara ketrampilan baru didapatkan dengan menghasilkan ekonomi kreatif beberapa produk diversifikasi ecoprint berupa *pouch*, tas, sarung bantal, tempat tissue, dan phasmina. Saran untuk ditindaklanjuti kelompok batik Puspandari melakukan pemasaran produk yang dihasilkan secara offline ataupun on line melalui berbagai media sosial. Disamping itu diperlukan penyiapan manajemen keuangan untuk mengelola arus kas keluar dan masuk adalah hal yang penting bagi berjalannya sebuah usaha atau bisnis [15].

REFERENCES

- [1] RPJMD Kabupaten Kendal 2021-2026. Pemerintah Kabupaten Kendal. 2021.
- [2] RPJMDes Ngesrepbalong Tahun 2021-2024. Pemerintah Desa Ngesrepbalong
- [3] Rahayuningsih M, Pamelasari S.D, Utami N.R, Wibawanto W, Widyaningrum K,Widowati. 2023. Pelatihan Ecoprint sebagai Diversifikasi Produk Batik Kelompok Puspandari Desa Ngesrepbalong. Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI. Vol 7 (2): 337-341
- [4] Firyanto R. Pemanfaatan Kulit Kayu Mahoni sebagai Pewarna Alami Kain Batik di Kelura- han Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang. 2011. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI) Vol. 2 (2): 487- 494
- [5] Rahayuningsih M. Monograf: Keanekaragaman Hayati Gunung Ungaran. 2021. Penerbit LPPM UNNES
- [6] Rahayuningsih M. Keanekaragaman Hayati Gunung Ungaran: Potensi, Ancaman, dan Konservasi. Pidato ilmiah Pengukuhan Guru Besar UNNES. Semarang, 15 Desember. 2022.
- [7] Haryanto OI. Membangun karakter sadar wisata masyarakat di destinasi melalui kearifan lokal Sunda. 2017. Pariwisata. Vol 24(1): 32–39. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/view/1830>
- [8] Kusumaningtyas IA, Wahyuningsh U. Analisa Hasil Penelitian Tentang Teknik Ecoprint Menggunakan Mordan Tawas, Kapur, dan Tunjungpada Serat Alam. 2021. e-Journal Vol 10(3) : 9-14.
- [9] Pressinawangi KPN, Widiawati D. Eksplorasi teknik *ecoprint* dengan menggunakan limbah besi dan pewarna alami untuk produk *fashion*. 2018. Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain No. 1: 1-7.
- [10] Heyne K . Tumbuhan Berguna Indonesia Jilid IV. 2018. Yayasan Sarana Wana Jaya. Jakarta